# PERAN SUAMI DALAM PENGASUHAN ANAK PADA PASANGAN YANG MENIKAH DINI

***THE ROLE OF HUSBANDS IN THE CARING OF CHILDREN IN EARLY MARRIED COUPLES***

**Dewi Wahyu Lestari**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta** **lestaridw55@gmail.com** **081240455556**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran suami dalam pengasuhan anak pada pasangan yang menikah dini. Penelitian ini melibatkan 3 orang subjek yang mana ketiga subjek adalah seorang suami yang juga seorang ayah dalam kehidupan pernikahannya. Metode yang digunakan adalah wawancara. Dalam perkembangan sosial, keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara positif berkorelasi dengan kompetensi, inisiatif, kematangan sosial dan relatedness. Peran yang dimainkan oleh seorang ayah dapat berkontribusi dan berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk dibutuhkan oleh anak dalam masa transisi dari anak menuju masa remaja yang mulai kompleks.

**Kata kunci :** peran suami, pengasuhan anak, keterlibatan ayah

***Abstract***

*This study aims to describe the role of husbands in childcare for couples who marry early. This study involved 3 subjects in which the three subjects were a husband who was also a father in his married life. The method used is interviews. In social development, fathers' involvement in parenting is positively correlated with competence, initiative, social maturity and relatedness. The role played by a father can contribute to and influence the child's development, including what the child needs in the transition from childhood to adolescence which is getting complex.*

***Key words :*** *husband's role, childcare, father involvement*

**PENDAHULUAN**

Pembentukan keluarga dilakukan melalui institusi pernikahan. Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan pernikahan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Dalam undang-undang pernikahan disebutkan bahwa pernikahan yang ideal adalah laki-laki berusia 21 tahun dan perempuan berusia 19 tahun, pada usia tersebut seseorang yang

melakukan pernikahan sudah memasuki usia dewasa, sehingga sudah mampu memikul tanggung jawab dan perannya masing-masing, baik sebagai suami maupun sebagai istri. Dalam realitasnya banyak terjadi pernikahan dini, yaitu pernikahan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan yang belum dewasa dan matang berdasarkan undang- undang maupun dalam perspektif psikologis (Mubasyaroh, 2016).

Pernikahan dini yang dilakukan dengan tidak adanya kesiapan mental dapat mengakibatkan pasangan tersebut belum siap menjalani kehidupan rumah tangga, sehingga anak yang dilahirkan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang, terutama dari seorang ayah. Hal ini disebabkan karena suami masih belum penuh bertanggung jawab dalam keterlibatan pengasuhan pada anak (Sarwono, 2006).

Gunarsa (2012) pengasuhan orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Irawati dan Ulwan (2009) mengatakan bahwa aspek pengasuhan terdiri dari 3 (tiga), yaitu komunikasi antara orangtua dan anak; kewibawaan orangtua, dan keteladanan orang tua.

Pada kenyataannya, dalam pandangan tradisional sebagian masyarakat Indonesia, pengasuhan dalam arti mendidik dan membesarkan anak lebih dibebankan kepada ibu. Oleh sebab itu, Indonesia didaulat sebagai *fatherless country,* negara tanpa keberadaan ayah secara psikologis karena minimnya peran ayah terhadap pendidikan keluarga (Kamila & Mukhlis, 2013).

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 3 orang suami yang menikah dini dapat disimpulkan bahwa pengasuhan anak itu penting, tapi anak tidak harus diasuh oleh ayah. Suami juga ikut serta mengasuh anak, tetapi itu dilakukan ketika istri meminta bantuan karena kerepotan dengan anak lainnya. Suami memiliki tanggung jawab utama dalam memberi nafkah, sehingga memberikan pengasuhan kepada anak tidak menjadi sebuah kewajiban. Pengasuhan anak menjadi tanggung jawab ibunya.

Sundari dan Herdajani (2013: 1), menyatakan bahwa kondisi *fatherless* yang dialami oleh individu berdampak pada rendahnya harga diri (*self-esteem*) ketika individu telah dewasa, rasa marah (*anger*), dan malu (*shame*) karena berbeda dengan anak lain dan juga tidak memiliki pengalaman kebersamaan dengan seorang ayah seperti yang dirasakan individu lain. Sebaliknya Gottman & DeClaire (dalam Andayani & Koentjoro, 2004) mengemukakan bahwa peran atau keterlibatan ayah akan memberikan pengaruh positif terhadap beberapa hal. Peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja (Cabrera, dkk, 2000).

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran suami dalam pengasuhan anak pada pasangan yang menikah dini.

# METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan menguraikan pemaknaan beberapa orang mengenai sebuah pengalaman atau fenomena yang mereka alami. Individu yang menjadi partisipan atau subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang subjek yang mana ketiga subjek adalah seorang suami yang juga seorang ayah dalam kehidupan pernikahannya.

Pemilihan partisipan penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive* yaitu secara sengaja dengan menemukan partisipan yang relevan atas dasar kapasitas yang dimiliki dalam memberikan penjelasan yang teperinci. Setting penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan yaitu di rumah tinggal subjek yang berlokasi di Desa Kajoran, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen.

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dalam penelitian. Proses analisis data yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data kasar yang tersedia dengan berbagai sumber wawancara, observasi dan dokumentasi.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data diperoleh melalui proses analisis data dan dijabarkan dengan menggunakan tiga aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada pasangan yang menikah dini. Pada penelitian terhadap tiga partisipan utama yaitu RA, DD, dan KD perbadingan pengasuhan pada anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tema | Sub Tema | Jawaban |
| Definisi Pengasuhan |  | 1. Pengasuhan berarti ayah ikut terlibat mengasuh anak.
2. Pengasuhan adalah ikut mengasuh dan menjaga anak.
3. Dalam mengasuh anak, suami harus membantu istri.
 |
| Komunikasi Suami dan Istri dalam Pengasuhan Anak | 1. Mengasuh anak mengikuti perkembangan zaman dan menggunakan cara yang diyakini benar oleh orangtua.
2. Saling membantu dalam mengurus anak.
3. Pengasuhan tidak bisa dibebankan kepada istri saja.
4. Istri terbuka membicarakan pengasuhan anak dengan suami.
 |
| Peran Penting Ayah dalam Pengasuhan |  | 1. Pengasuhan anak sangat penting.
2. Pengasuhan tidak cukup dilakukan oleh ibu, jadi ayah harus ikut mengasuh.
3. Anak tidak boleh kehilangan sosok ayah dalam mengasuh.
4. Anak harus diprioritaskan.
 |
|  | Peran ayah dalam keseharian anak | 1. Peran ayah dalam pengasuhan sangat penting bagi anak.
2. Setiap hari, ayah ikut menjaga dan mengajak anak bermain, ketika istri sedang repot dan bekerja di dapur.
 |
| Makna Kehadiran Anak |  | 1. Kehadiran anak memberi warna bagi kehidupan ayah.
2. Setelah punya anak, ayah tidak ingin berlama-lama di luar rumah, karena ingin dengan anak.
3. Kehadiran anak adalah hadiah dari Tuhan. Oleh karena itu, anak harus menjaga dan mengasuh anak.
 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Cara Pengasuhan | Cara ayahmenciptakan keterlibatan pengasuhan. | 1. Mengajak anak bermain bersama.
2. Setiap hari ikut mengasuh anak.
3. Anak tidak canggung dengan kehadiran ayah, karena setiap hari ikut mengasuh.
4. Ayah berusaha mendekatkan diri dengan anak.
 |
| Aspek Pengasuhan Anak | 1. Pengasuhan sama rata antara ayah dan ibu.
2. Ayah harus mengajak anak bermain dan memberi makan.
3. Ayah mengawasi anak.
4. Ayah sebagai orangtua sangat penting untuk menyiapkan masa depan anak sebagai bentuk

tanggung jawab. |
| Hambatan yang dihadapi oleh ayah ketika melibatkan diri dalampengasuhan anak |  | 1. Sejauh ini tidak hambatan dalam mengasuh anak.
2. Satu-satunya keterbatasan adalah waktu.
 |

Peran yang dimainkan oleh seorang ayah dapat berkontribusi dan berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk dibutuhkan oleh anak dalam masa transisi dari anak menuju masa remaja yang mulai kompleks (Cabrera, dkk, 2000). Anak dengan ayah yang terlibat dalam pengasuhannya memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebayanya dan lebih popular. Anak akan jarang mengalami konflik dengan teman sebaya, perilaku agresi, dan memiliki kualitas hubungan pertemanan yang sangat baik (Hooven dalam Allen, 2007).

Peran ayah dalam pengasuhan anak sangat berpengaruh dalam kematangan sosial anak. Partisipasi langsung ayah dalam memberikan kehangatan, bimbingan serta pengasuhan akan memprediksi kematangan moral, yang diasosiasikan dengan perilaku prososial dan perilaku positif yang dilakukan baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki (Moseley & Thompson dalam Hidayati, 2011).

Peran Ayah pada Pengasuhan Pasangan Pernikahan Dini

Aspek Keterlibatan Ayah dalam pengasuhan anak; (Lamb dalam Andayani & Koetjoro, 2004):

1. *Engagement*
2. *Accessibility*
3. *Responsibility*

Gambar 2.1 Bagan Dinamika

# KESIMPULAN DAN SARAN

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran suami dalam pengasuhan anak pada pasangan yang menikah dini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Makna pengasuhan anak bagi suami adalah ikut terlibat dalam mengasuh anak karena tanggung jawab mengasuh anak adalah tanggung jawab bersama antara suami dan istri. Keterlibatan seorang ayah dalam mengasuh anak adalah wujud kesadaran seorang ayah terhadap tanggung jawabnya untuk mengurus anak. Mengurus dan mengasuh anak tidak hanya dibebankan kepada istri. Suami harus mengambil bagian dalam pengasuhan. Suami bersepakat dengan istri bahwa mengasuh anak adalah mengikuti perkembangan zaman dan

menggunakan cara yang diyakini benar. Antara suami dan istri saling membantu mengurus anak dan tidak dibebankan kepada istri saja.

# Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

* 1. Mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan metode yang berbeda sehingga akan memperkaya bahasan peran ayah dalam pengasuhan anak misalnya dengan *grounded theory*, sehingga akan diperoleh informasi yang lebih mendalam, serta akan ditemukan teori baru atau mengembangkan teori yang ada.
	2. Bagi peneliti selanjutnya Saat mengadakan wawancara dengan subyek, usahakan tidak ada yang mendampingi subyek saat dilakukan wawancara karena akan terjadi manipulasi data dari subyek.
	3. Mengadakan penelitian mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak dengan metode yang lain misalnya dengan mengadakan penelitian kuantitatif yang dapat mengukur ketepatan dan keakuratan penelitian peran ayah dalam pengasuhan anak dengan ayah yang pengangguran.

# DAFTAR PUSTAKA

Andayani, B. & Koentjoro. 2004. *Peran Ayah Menuju Coparenting*. Sepanjang: CV. Citra Media.

Cabrera, N., Tamis-Lemonda, C., Bradley, R., Hofferth, S. & Lamb, M. 2000.

*Fatherhood in the 21st Century.* Child Development Journal, 71, 127- 136.

Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa. 2012. *Psikologi Untuk Keluarga*.

Jakarta: Penerbit Libri.

Hidayati, F., Kaloeti, D.V., & Karyono. 2011. Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak.

*Jurnal Psikologi UNDIP*, 9, (1).

Kamila, I., & Mukhlis. 2013. *Perbedaan Harga Diri Remaja di tinjau Dari Keberadaan Ayah*. Jurnal Psiologi, 9 (2).

Mubasyaroh. 2016. *Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya bagi Pelakunya*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 7, No. 2, 386.

Sarwono. S.W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sundari, A. R. & Herdajani, F. 2013. *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*. Prosiding Seminar Nasional Parenting (tidak diterbitkan). Yogyakarta

Ulwan, A.N. 2009. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani